

# **PENGARUH KEBIJAKAN PEN DALAM MEMULIHKAN KINERJA UMKM DI JAWA BARAT**



## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Agnes Ridla Apriliana  
6021901050**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022**

**BANDUNG  
2023**

# **THE IMPACT OF THE NATIONAL ECONOMIC RECOVERY PROGRAM ON MSMEs PERFORMANCE RECOVERY IN WEST JAVA**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By  
Agnes Ridla Apriliana  
6021901050**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

**Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022**

**BANDUNG  
2023**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH KEBIJAKAN PEN DALAM MEMULIHKAN KINERJA  
UMKM DI JAWA BARAT**

**Oleh:**

**Agnes Ridla Apriliana**

**6021901050**

**Bandung, Juni 2023**

**Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

*Ivanti Mokoginta* - 2023.07.05  
08:55:22  
+07'00'

**Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D.**

**Pembimbing,**

**Yanuarita Hendrani, Dra., MA., Ph.D**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Agnes Ridla Apriliana  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 5 April 2001  
NPM : 6021901050  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

PENGARUH KEBIJAKAN PEN DALAM MEMULIHKAN KINERJA UMKM DI  
JAWA BARAT

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 13 Juni 2023

Pembuat pernyataan :



1000  
METRISI  
TEMPER  
688D8AJX965720428

Agnes Ridla Apriliana

## ABSTRAK

UMKM memiliki dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerjanya yaitu faktor internal seperti karakteristik UMKM dan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah. Kebijakan PEN diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM terutama di masa krisis karena pandemi. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh Kebijakan PEN (restrukturisasi kredit, digitalisasi, dan pendampingan dan pelatihan) serta karakteristik UMKM (bentuk usaha, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis UMKM, dan wilayah pemasaran) terhadap kinerja UMKM yang diukur melalui *total asset turnover*. Data yang digunakan merupakan data *cross section* dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat. Dengan menggunakan model logistik didapatkan hasil UMKM yang mengikuti Kebijakan PEN mempunyai probabilitas *total asset turnover* diatas rata-rata lebih tinggi daripada yang tidak mengikuti Kebijakan PEN. Selain itu bentuk usaha, jenis kelamin, dan wilayah pemasaran secara signifikan berpengaruh positif terhadap probabilitas *total asset turnover* diatas rata-rata. UMKM dengan tingkat pendidikan SMK memiliki probabilitas *total asset turnover diatas rata-rata* yang paling tinggi, disusul oleh diploma, universitas, dan SMA. UMKM Jasa dan Industri memiliki probabilitas yang lebih besar terhadap *total asset turnover* diatas rata-rata yang paling tinggi, disusul oleh Konveksi dan Fashion, *Food and Beverage*, dan Craft dan Aksesoris.

**Kata Kunci:** UMKM, Kebijakan PEN, Karakteristik UMKM, Jawa Barat

## **ABSTRACT**

*MSMEs have two factors that can maintain their performance through internal factors, such as the characteristics of MSMEs, and external factors, such as policy government. The National Economic Recovery Program is expected to help improve the performance of MSMEs, especially during a crisis due to a pandemic. This study aims to evaluate the impact of The National Economic Recovery Policy (credit restructuring, digitization, and trainee) and the characteristics of MSMEs (form of business, gender, level of education, type of MSMEs, marketing area) on the performance of MSMEs as measured by total asset turnover. This data used a cross-section from Dinas Koperasi dan UMKM of Province West Java. By using the logistic model, the results show that MSMEs who follow the PEN Policy have a higher probability of total asset turnover above the average than those who do not follow the PEN Policy. The form of business, gender, and marketing area significantly positively affect the probability of total asset turnover above the average. MSMEs with a vocational education level have the highest probability of total asset turnover above the average, followed by diplomas, universities, and high schools. Service and Industry SMEs have a greater probability of total asset turnover above the highest average, followed by Convection and Fashion, Food and Beverage, and Craft and Accessories.*

**Key Word:** *MSMEs, The National Economic Recovery Program, characteristics of MSMEs, West Java*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas rahmat-Nya dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebijakan PEN dalam Memulihkan Kinerja UMKM di Jawa Barat”. Penulis sadar bahwa terdapat kekurangan pada skripsi ini dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat menerima jika terdapat kritik dan saran untuk memperbaiki penelitian di masa mendatang.

Dalam kesempatan ini, penulis juga mendapatkan motivasi, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Orang tua penulis Bapak Agus Sunarto, S.H., dan Ibu Noor Amanah S.Pd. M.Pd., Kaka kandung penulis Muhammad Lutfi Nugroho, S.H., dan adik penulis yaitu Anisa Juliana Putri yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, doa dan dukungan moral untuk kelancaran proses skripsi.
2. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang selalu menyediakan waktu dan tenaga disela kesibukannya. Terima kasih banyak atas arahan, motivasi, kebaikan, nasihat, kesabaran, dan tentunya ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses belajar, perwalian dan penyelesaian skripsi ini. Tak lupa juga kepada Bu Noknik Karliya Herawati, Dra., MP. selaku dosen kajian Ekonomi Industri dan Perdagangan yang telah memberikan ilmu, nasihat, kepada penulis.
3. Bu Dr. Miryam B.L.S.K. Wijaya, Drs., M.A selaku dosen yang memberi arahan sebelum dan sepanjang proses magang yang menaikkan value penulis sebagai mahasiswa. Tak lupa Bu Ivantia Savitri Mokoginta. Ph. D selaku Kaprodi Ekonomi Pembangunan UNPAR yang telah memberikan sebagian ilmunya kepada penulis dan selalu membantu segala keperluan administrasi sepanjang penulis kuliah.
4. Tyas, Rachel, dan Shofi teman kecil penulis yang hingga kini masih berteman bahkan selalu menjadi *support system* dan selalu memberikan motivasi kepada penulis. Tak lupa kepada Suci, Devita, dan Sonia teman SMP yang selalu memberikan keceriaan, mendengarkan keluh kesah, dan motivasi kepada penulis.
5. Teman magang penulis yaitu Vieren, Putri, dan Ka Josie yang selalu mendengarkan keluh kesah selama penulis menyusun skripsi.

6. Teman seperjuangan penulis seperti Alma, Hurin, dan Riska yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis, menemani saat suka dan duka, memberikan motivasi, dan selalu menjadi *support system* penulis.
7. Teman-teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, sudah menemani dari awal perkuliahan, yang selalu memberikan keceriaan, suka duka, dan segala momen yang mewarnai selama penulis berkuliah.
8. Kakak tingkat penulis sekaligus teman seperjuangan penulis yaitu Bang Fahran, Bang Kesu, Kak Ansel, Ka Alika, dan Bang Rafa yang sudah memberikan keceriaan dan motivasi selama kuliah dan proses penyusunan skripsi.



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Kerangka Pemikiran .....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Teori Produksi.....	9
2.1.1 UMKM.....	10
2.1.2 Performa UMKM .....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
BAB 3 METODOLOGI DAN OBJEK PENELITIAN .....	16
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Sumber Data.....	18
3.3 Objek Penelitian .....	19
3.3.1 Kinerja UMKM ( <i>Total Asset Turnover</i> ) .....	19
3.3.2 Kinerja UMKM dan Restrukturisasi kredit.....	19
3.3.3 Kinerja UMKM dan Digitalisasi .....	20
3.3.4 Kinerja UMKM dan Pelatihan & Pembinaan .....	21
3.3.5 Kinerja UMKM dan Bentuk Usaha .....	22
3.3.6 Kinerja UMKM dan Gender .....	23
3.3.7 Kinerja UMKM dan Tingkat Pendidikan Pemilik .....	23
3.3.8 Kinerja UMKM dan Jenis Usaha .....	24
3.3.9 Kinerja UMKM dan Wilayah Pemasaran .....	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil penelitian.....	26
4.1.1 Uji Multikolinearitas.....	26

4.1.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	27
BAB 5 PENUTUP .....	35
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN .....	1
Lampiran 1. Hasil Uji Multikolinearitas .....	1
Lampiran 2. Hasil Estimasi Model Logit .....	2
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	3

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data UMKM yang terdampak COVID-19 Provinsi Jawa Barat.....	2
Gambar 2. Restrukturisasi Kredit .....	28
Gambar 3. Restrukturisasi Kredit UMKM Berdasarkan Jenis Usaha.....	28
Gambar 4. Kondisi UMKM Ditengah Pandemi berdasarkan Kepemilikan.....	31
Gambar 5. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan (Perbulan Agustus) .....	33

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria UMKM menurut World Bank.....	11
Tabel 2. Kriteria UMKM menurut European Commision .....	12
Tabel 3. Probabilitas Model Logit .....	16
Tabel 4. <i>Total asset turnover</i> per tahun (2020-2021) .....	19
Tabel 5. Jumlah UMKM yang mendapatkan Restrukturisasi Kredit.....	20
Tabel 6. Jumlah UMKM yang telah melakukan Digitalisasi .....	20
Tabel 7. Jumlah UMKM yang Mendapatkan Pelatihan & Pembinaan.....	21
Tabel 8. Jumlah UMKM Berdasarkan Bentuk Usaha.....	22
Tabel 9. Jumlah Jenis Kelamin Pemilik UMKM.....	23
Tabel 10. Jumlah UMKM berdasarkan tingkat pendidikan pemilik UMKM .....	23
Tabel 11. Jumlah UMKM berdasarkan Jenis Usaha .....	24
Tabel 12. Jumlah UMKM berdasarkan Wilayah Pemasaran .....	25
Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas .....	26
Tabel 14. Hasil Estimasi Model Logit .....	27

# BAB 1

## PENDAHULUAN

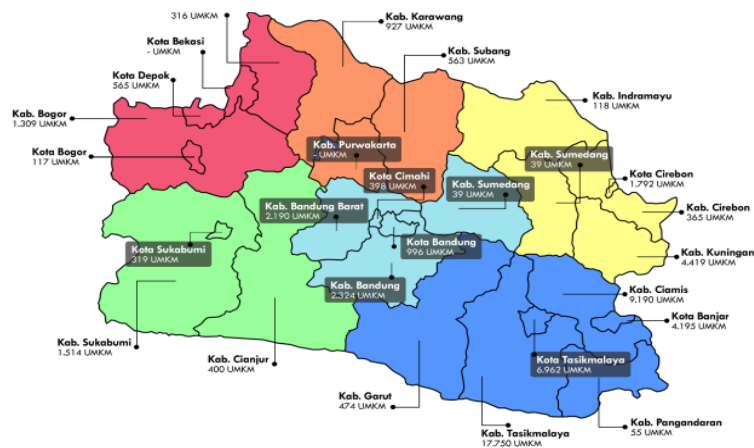
### 1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah mengubah pola kehidupan yang berdampak negatif dalam segala aspek seperti aspek sosial, aspek hukum, aspek kesejahteraan dan pastinya aspek ekonomi. Pandemi COVID-19 yang melanda hampir di seluruh dunia mengakibatkan melemahnya pertumbuhan ekonomi sehingga banyak negara jatuh kedalam resesi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai melambat saat Triwulan II-2020 (Bank Indonesia, 2020). Hal ini disebabkan adanya upaya untuk menurunkan penularan COVID-19 seperti karantina wilayah, hingga Pembatasan sosial skala besar (PSBB) sehingga banyak pelaku usaha yang harus berhenti aktivitas kemudian berujung perlambatan ekonomi nasional. Kondisi ekonomi tersebut mengakibatkan daya beli yang rendah, dan kepercayaan konsumen yang lemah.

Pelaku usaha yang paling terdampak pandemi adalah UMKM. UMKM di Indonesia mampu menyerap tenaga kerja sebesar 74,63% atau 8,5 Juta pada usaha kecil-Mikro dan 25,37% atau 2,9 Juta Usaha Menengah-Besar di Jawa Barat. Sedangkan Skala Unit Usaha pada UMKM itu sendiri paling besar berada pada Usaha Mikro sebesar 85,02%, Usaha Kecil sebesar 13,60%, dan Usaha Menengah Besar sebesar 1,38% (BPS Jabar, 2016). Selain itu, dilansir dari laporan Kemenkop, UMKM dapat berkontribusi sebesar 60% PDRB Jawa Barat, Ekspor sebesar 14,17% dan investasi dalam negeri sebesar 58,18%. Artinya, disini banyak pihak yang terlibat dimulai dari pemula wirausaha, usaha kecil-mikro yang kemudian dapat bergerak menjadi usaha menengah dan besar. Mereka berperan dari sisi supply atau demand yang akhirnya berujung pada *multiplier effect*.

Dilansir melalui Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Jawa Barat, Divisi Ekonomi Kreatif. Total UMKM yang terdampak karena pandemi sebesar 58.263 UMKM. Jumlah UMKM yang paling besar terdampak karena pandemi berada pada wilayah Kabupaten Ciamis sebesar 9.190 UMKM, sedangkan jumlah UMKM yang kecil terdampak karena pandemi pada wilayah Kabupaten Sumedang sebesar 39 UMKM (Gambar 1).

**Gambar 1. Data UMKM yang terdampak COVID-19 Provinsi Jawa Barat**



Sumber: TPAKD Jawa Barat, Divisi Ekonomi Kreatif

Dampak pandemi pada UMKM mengakibatkan penurunan permintaan konsumen karena mereka ikut terdampak pandemi. Selain itu, baik pekerja yang di PHK maupun pemilik usaha tidak dapat beroperasi secara normal. Dilansir dari TPAKD Jawa Barat, Divisi Ekonomi Kreatif bersumber dari Asosiasi UMKM Indonesia, hal ini mengakibatkan kerugian rata-rata UMKM sebesar 80%.

Ketahanan UMKM perlu diperkuat yang dapat dibangun dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ketahanan UMKM merupakan kondisi suatu pelaku usaha yang dapat mempertahankan atau dapat beradaptasi melalui sumber daya yang dimiliki ataupun pola baru untuk menjalankan operasionalnya. Faktor internal pada UMKM itu sendiri seperti karakteristik bisnis yaitu manajemen bisnis, modal, lokasi, skala bisnis, pendidikan pemilik, jenis kelamin, dll. Sedangkan faktor eksternal pada UMKM meliputi disrupti pola bisnis dari tradisional ke modern dan program pemerintah atau dana bantuan dari swasta yang merupakan wadah untuk melindungi sekaligus memulihkan dari kondisi terpuruk. Salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk memperkuat kedua faktor UMKM tersebut adalah Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Program Pemulihan Ekonomi Nasional memiliki 6 kebijakan utama yang dikeluarkan pemerintah untuk merespon dampak Covid-19 di tingkat rumah tangga sampai korporasi. Enam kebijakan tersebut adalah penanganan Kesehatan, perlindungan sosial, insentif bagi dunia usaha, dukungan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pembiayaan korporasi, serta program sektoral Kementerian Lembaga dan Pemerintah Daerah. Kebijakan PEN-Dukungan UMKM memiliki 3 fokus utama yaitu pembiayaan (kelonggaran dalam pembayaran angsuran dan bunga kredit, subsidi bunga, dan restrukturisasi kredit), pembinaan/pendampingan UMKM tentang inklusi keuangan dan ekosistem digital oleh Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) dan Gerakan Nasional

Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI), serta pemasaran UMKM berekosistem digital (Kementerian Keuangan, n.d.). Hadirnya Kebijakan PEN-Dukungan UMKM ditengah pandemi seharusnya mampu membawa pelaku UMKM untuk bertransformasi digital untuk pertumbuhan yang inklusif. Selain itu juga mampu membawa pelaku UMKM untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan menerapkan industrialisasi berkelanjutan sebagai bentuk kebijakan yang menerapkan tujuan SDGs.

Pemerintah Jawa Barat sendiri memiliki program yang berfokus untuk mempercepat pengaruh Kebijakan PEN-Dukungan UMKM yaitu program UMKM Jabar Juara. Program ini menargetkan partisipasi UMKM sebanyak 6.000 UMKM, dan berdasarkan data mikro yang diterima penulis dari Dinas Koperasi dan UMKM, Pemerintah Jawa Barat mampu mengajak sebanyak 9.000 UMKM. Pemerintah Jawa Barat memfasilitasi UMKM untuk mendapatkan Restrukturisasi Kredit, penjamin pinjaman, mendapatkan bunga sesuai nasabah bank UMKM tersebut, dan mendapatkan pelatihan/pembinaan untuk pemahaman inklusi keuangan dan digitalisasi di sisi pemasaran. Dengan berhasilnya target pemerintah mengumpulkan UMKM yang di fasilitasi melalui program UMKM Jabar Juara, menarik untuk dikaji apakah target peningkatan perfoma UMKM dapat tercapai melalui fasilitas yang diberikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Munculnya pandemi Covid-19, memaksa pelaku UMKM beradaptasi dengan pola bisnis baru. Karakteristik UMKM seperti tingkat pendidikan, bentuk usaha, kategori usaha, dan wilayah pemasaran sangat menentukan apakah UMKM yang mendapat bantuan memiliki performa lebih baik atau tidak. Jika kualitas karakteristik UMKM lemah baik pengetahuan, strategi pemasaran, dan bentuk usaha yang rentan, UMKM condong sulit beradaptasi dan muncul berbagai masalah. Saat pandemi banyak UMKM yang sulit memutar modal, pekerja atau pemilik usaha yang tidak dapat beradaptasi, dan nilai penjualan yang turun. Pandemi juga memaksakan pelaku UMKM untuk membatasi jam operasional bahkan tidak dapat beroperasi sama sekali. Dampak Covid-19 ini membuat UMKM kehilangan konsumen sehingga menyebabkan penurunan penjualan dan pendapatan. Untuk mengatasi masalah tersebut, baik terkait karakteristik UMKM, permodalan, dan pemasaran, pemerintah mengeluarkan Kebijakan PEN-Dukungan UMKM. Penguatan karakteristik UMKM disalurkan melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan tersebut memuat inklusi keuangan dan ekosistem UMKM digital, sedangkan untuk sisi permodalan pemerintah memberikan kelonggaran dalam pembayaran angsuran dan bunga kredit, subsidi bunga, dan restrukturisasi kredit. Karakteristik UMKM yang condong lemah ini diharapkan akan terbantu

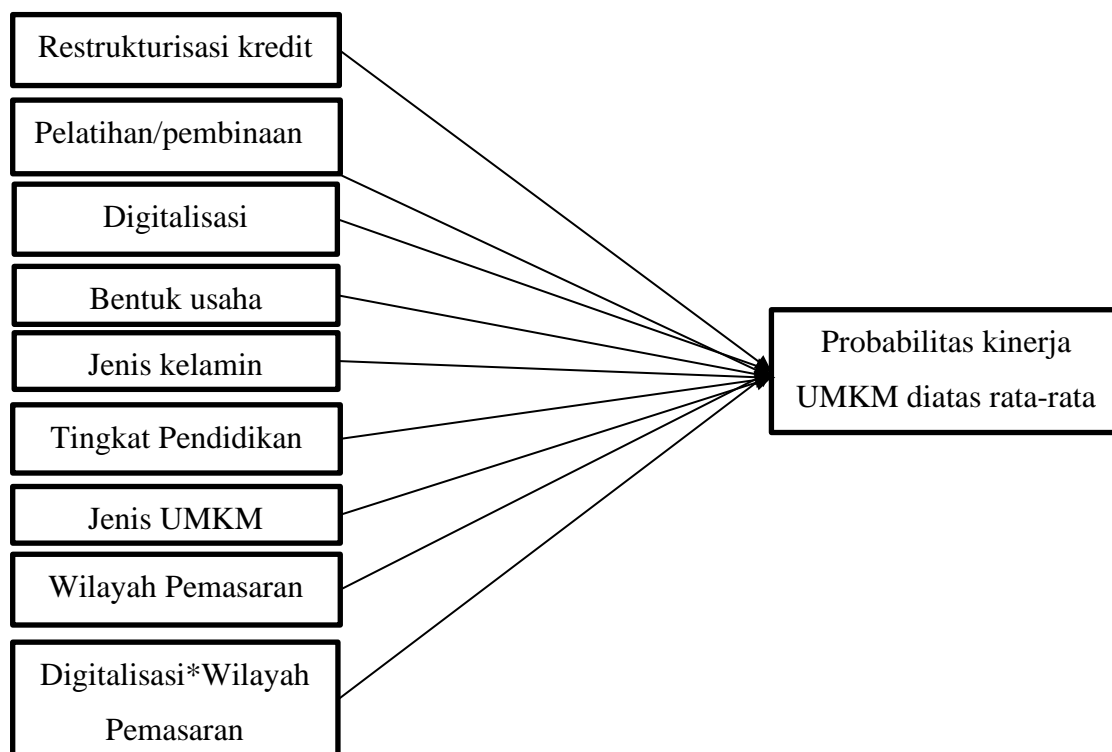
dengan hadirnya Kebijakan PEN untuk menaikkan kinerja UMKM pada masa pandemi, selain itu keberhasilan Kebijakan PEN akan terlihat jika dibandingkan dengan data UMKM yang tidak mendapat bantuan pemerintah.

### 1.3 Tujuan

UMKM, baik itu mikro, kecil, dan menengah secara garis besar memiliki permasalahan yang sama. Program pemerintah yakni PEN UMKM diharapkan menjadi batu loncatan untuk meningkatkan produktivitas UMKM. Maka pada penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Melihat dampak Kebijakan PEN UMKM terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi.
2. Melihat pengaruh karakteristik UMKM terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi.

### 1.4 Kerangka Pemikiran



Untuk memulihkan produktivitas UMKM di masa pandemi, pemerintah mengeluarkan Kebijakan PEN-UMKM melalui 3 fokus utama yaitu pembiayaan (kelonggaran dalam pembayaran angsuran dan bunga kredit, subsidi bunga, dan restrukturisasi kredit); pembinaan-pendampingan UMKM tentang inklusi keuangan dan ekosistem digital oleh Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) dan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI); serta digitalisasi



pemasaran. Restrukturisasi kredit merupakan upaya yang dapat meringankan pelaku UMKM dalam membayar cicilan pinjaman di lembaga keuangan. Melalui restrukturisasi kredit, pelaku UMKM masih dapat menjalankan usahanya meski memiliki hutang pada lembaga keuangan. Pelaku UMKM bisa mendapatkan restrukturisasi kredit dimasa pandemi melalui kesepakatan bersama antara pemilik bisnis dan lembaga keuangan. Terdapat 6 jenis restrukturisasi kredit yang ditawarkan oleh lembaga keuangan yaitu penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit pembiayaan, perpanjangan jangka waktu, dan pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara/Konversi kredit (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). UMKM di Jawa Barat mayoritas mendapatkan restrukturisasi kredit jenis penambahan fasilitas kredit, penurunan suku bunga, dan perpanjang waktu tenor. UMKM yang mengambil jenis penambahan fasilitas kredit diharapkan dapat mengembangkan dan berjalan kembali untuk menghasilkan pendapatan dan mengembalikan hutang lama dan penambahan kredit, sedangkan restrukturisasi kredit jenis penurunan suku bunga merupakan keringanan suku bunga kredit. Terakhir, restrukturisasi kredit jenis perpanjang waktu tenor merupakan perpanjangan jangka waktu kredit dengan pemberian suku bunga yang rendah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Pemberian keringan jenis kredit pada UMKM bertujuan untuk membantu dalam kesulitan membayar pinjaman. Pelaku UMKM yang menerima restrukturisasi kredit dapat melanjutkan pinjaman tanpa rasa takut kena denda karena tersendat membayar, selain itu terdapat berbagai jenis pinjaman sesuai dengan risiko usaha melalui kesepakatan bersama antara lembaga keuangan dan pelaku UMKM.

Pelatihan/pembinaan yang difasilitasi pemerintah dibentuk sebagai peningkatan skill dan keterampilan sumber daya manusia untuk menjalankan usaha dengan pola bisnis baru. Pola bisnis baru yang dimaksud adalah adaptasi ke kegiatan digitalisasi baik dalam pendanaan, proses produksi ataupun pemasaran. Proses adaptasi yang diterima oleh UMKM dapat menaikkan keterampilan dan skill yang diperoleh dari Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) dan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI). TPAKD yang memfasilitasi peningkatan literasi dan inklusi keuangan UMKM, memfasilitasi ekosistem UMKM berbasis digital, dan perluasan akses pembiayaan UMKM, sedangkan Gernas BBI merupakan tim yang bekerja sama dengan OJK untuk memperluas inklusi keuangan dan pembinaan UMKM. Tak lupa, Pemerintah Provinsi Jawa Barat memberikan pelatihan atau pembinaan tambahan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan UMKM Provinsi Jawa Barat seperti Bimbingan Teknologi, Score Plus, Pelatihan Label Halal, Pelatihan Kemasan, Pelatihan Keamanan Pangan (bagi UMKM yang bergerak di bidang pertanian), Uji Kompetensi Export-Import, Manajemen Keuangan, Latihan Literasi Keuangan, *Business Matching*, Pelatihan Label Halal, Pelatihan Ekspor, Workshop, Pelatihan Wirausaha Baru (WUB) Balatkop,

Pelatihan Pembukuan Usaha, Pembukuan Keuangan UMKM Juara, dsb. Pelatihan/Pembinaan yang difasilitasi pemerintah ini, akan menentukan skill dan kemampuan pelaku UMKM untuk merespon digitalisasi yang bersifat dinamis dan *flexible*. Kemampuan digitalisasi yang diberikan untuk membantu UMKM pun kini kian meluas fungsinya meliputi pendanaan, proses produksi ataupun pemasaran. Pelaku UMKM yang mampu mengakses digitalisasi sisi pendanaan seperti fasilitas *customer service online* sesuai dengan bank nasabah UMKM, program Digital Kredit UMKM (DigiKU), *Securities Crowd Funding*, *P2P Lending*, sedangkan digitalisasi sisi pemasaran diharapkan mampu menjangkau wilayah pemasaran secara luas meliputi platform pemasaran UMKM digital melalui UMKMMU, digitalisasi pemasaran melalui aplikasi BWM-Bumdes, *marketplace*, dan *e-commerce*.

Karakteristik UMKM merupakan kondisi faktual yang terjadi pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan untuk menjalankan bisnisnya. Karakteristik UMKM menjadi indikator pendukung seperti bentuk usaha, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis UMKM, dan wilayah pemasaran. Saat pandemi, bentuk usaha formal seperti CV dan PT dinilai lebih menguntungkan karena lebih mudah dalam memperoleh bantuan dari pemerintah, memperoleh pinjam usaha di lembaga keuangan, serta mengikuti tender. Berbeda dengan bentuk usaha perorangan yang cenderung dikelola secara terbatas atau sederhana dengan modal yang tidak terlalu besar, selain itu kemampuan perusahaan yang terbatas karena tenaga kerja dan kemampuan manajerial yang masih minim, sehingga ketika pandemi bentuk usaha perorangan dianggap paling rentan dan mengalami penurunan kinerja.

Saat pandemi jenis kelamin perempuan sering dikaitkan dengan kategori ketenagakerjaan yang relatif rentan terhadap pengangguran. Di Indonesia, pemilik usaha berjenis kelamin perempuan mengalami penutupan sementara ditengah Covid-19 sebesar 51,90% dengan angka permintaan asing dan domestik lebih rendah daripada gender laki-laki (Asian Development Bank, 2020). Selain itu, banyak perempuan di Indonesia yang mengandalkan bisnis keluarga, namun 82% dari mereka mengalami kehilangan pendapatan, kemudian sebesar 69% wanita dan 61% pria menghabiskan lebih banyak waktu untuk pekerjaan rumah karena pembatasan sosial. Wanita yang menghabiskan lebih banyak waktu untuk merawat dan mendampingi anak-anaknya cenderung mengalami kesehatan mental dan emosional yang terganggu daripada pria (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan penelitian diatas, didapatkan bahwa laki-laki memiliki minat dan intensi yang kuat dalam berwirausaha, selain itu laki-laki dinilai lebih gesit

dan memiliki beban rumah tangga yang lebih rendah daripada perempuan sehingga mampu mempertahankan usahanya di masa pandemi.

Tingkat Pendidikan merupakan indikator penting karena semakin tingginya pendidikan mencerminkan pengetahuan pemilik usaha untuk mampu memecahkan masalah dalam siklus bisnis. Pelaku UMKM terdiri dari berbagai tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, SMK, Diploma 1 sampai Diploma 3, S1 sampai S2 bahkan tingkat madrasah. Idealnya jika pendidikan pelaku usaha semakin tinggi mereka akan lebih mampu menghasilkan output yang tinggi, berbeda dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung sulit beradaptasi sehingga output yang dihasilkan rendah, selain itu tingkat pendidikan teoritis dan praktis pun memiliki pengaruh yang berbeda untuk menghasilkan output wirausaha. Tingkat pendidikan praktis dinilai memiliki kemampuan wirausaha yang baik daripada tingkat pendidikan teoritis. Pelaku dengan tingkat pendidikan teoritis biasanya hanya sebagian saja yang mendapatkan *basic* ilmu kewirausahaan. Siklus bisnis yang menurun diperlukan kemampuan pekerja dengan sifat yang *flexible* dan dinamis, sehingga pendidikan tinggi yang praktis cenderung lebih diuntungkan untuk menghasilkan output yang tinggi.

Jenis UMKM merupakan hal yang penting untuk melihat sektor mana yang mampu menopang perekonomian dan dapat mengukur pelaku usaha mana yang mampu bertahan ditengah pandemi. Pada variabel jenis UMKM yang akan dianalisis yaitu jenis usaha *food and beverage*, konveksi dan fashion, craft dan aksesoris, serta jasa dan industri. Sepanjang pandemi banyak UMKM yang tidak bisa melakukan aktivitas secara langsung. Jenis usaha yang mampu bertahan ditengah pandemi yaitu jenis usaha esensial. Kebutuhan esensial pandemi pun bertambah selain sandang, papan, dan pangan yaitu layanan kesehatan, keperluan alat kesehatan dan obat-obatan, selain itu masyarakat cenderung berbelanja online yang menggunakan jasa logistik dan *food delivery*, sehingga jenis usaha ini mampu mempertahankan kinerja usahanya.

Wilayah pemasaran merupakan karakteristik yang harus diperhatikan sebagai area bertemunya antara pelaku usaha dan konsumen untuk kegiatan jual beli barang dan jasa. Wilayah pemasaran juga merupakan strategi marketing untuk menentukan keterjangkauan interaksi antara *supply* dan *demand*, sehingga wilayah pemasaran dapat menentukan output usaha. Sepanjang pandemi pemerintah membatasi kuota dan jam operasi UMKM serta membatasi kuota pengunjung di suatu tempat, sehingga tempat biasanya melakukan aktivitas terganggu dan menurunkan pendapatan.

Ditengah pandemi perluasan wilayah pemasaran terbantu dengan penggunaan digitalisasi, karena 2 hal ini saling terhubung bahwa digitalisasi mampu dengan mudah menyebarkan informasi

ke wilayah yang luas. Hubungan ke 2 hal ini juga mampu meningkatkan strategi pemasaran karena dengan mudah mencari konsumen dan mengembangkan *branding* produk. Selain itu dengan digitalisasi lebih efektif dan efisien karena tidak membutuhkan biaya sewa tempat, maka harapannya interaksi wilayah pemasaran dengan digitalisasi dapat membantu performa UMKM untuk menghasilkan output yang tinggi.